BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan karya sastra Indonesia modern, khususnya novel telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan senantiasa mengalami perubahan selaras dengan makna kreativitas yang selalu melekat pada karya sastra novel. Novel memiliki struktur yang khas dan kompleks. Hal tersebut yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. Struktur teks ini mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lain. (Stanton, 2007: 90) menyatakan bahwa novel menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang pelik, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa yang rumit. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyaknya novel di Indonesia dengan berbagai permasalahan yang diangkat oleh penulis ke dalam karya novel yang memiliki daya pikat tersendiri bagi pembaca. Salah satu pendekatan dalam menganalisis novel adalah feminisme radikal.

Analisis feminisme radikal lahir akibat adanya pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarkhi. Para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur seksual mupun biologis. Dalam melaksanakan analisis mengenai penyebab terjadinya penindasan terhadap kaum perempuan yang disebabkan oleh kaum laki-laki berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkhinya (Faqih, 2008: 84-85).

Fitalaya berpendapat bahwa feminisme radikal memprotes keras kekerasan yang dilakukan oleh kaum laki-laki terhadap perempuan. Bentuk-bentuk penindasan yang disebabkan oleh sistem patriarkhi termanifestasikan dalam tindakan yang merendahkan perempuan, seperti kekerasan fisik dan psikis, pelecehan seksual dan perdagangan perempuan. Feminisme radikal menyatakan bahwa penindasan terhadap perempuan merupakan sebuah persoalan yang bersifat fundamental (Anshori, 1997: 22-23).

Pergerakan perjuangan sebuah paham feminisme radikal menyatakan adanya kesetaraan gender belum dapat sepenuhnya terwujud karena masih banyak praktek diskriminasi terselubung atau tidak adanya kesetaraan tindakan terhadap peran gender, baik di sektor domestik maupun publik yang khusus menimpa kaum perempuan. Akibatnya, penindasan dan kekerasan seringkali diterima oleh perempuan dari kaum laki-laki sebagai bentuk penguasaan dari kaum laki-laki (Anshori, 1997: 26).

Penelitian ini peneliti menggunakan teori feminisme radikal. Alasan pemilihan teori feminisme radikal adalah menilai bahwa laki-laki dan budaya patriarkhi merupakan penyebab ketertindasan terhadap perempuan. Segala sistem mulai dari perundang-undangan hingga tata cara bermasyarakat, jika dirumuskan oleh laki-laki, kaum feminisme radikal menganggap sebagai kebohongan dan kejahatan besar. Dalam konsep feminisme radikal, tubuh dan seksualitas memegang peranan yang sangat penting. Terkait pemahaman bahwa penindasan diawali melalui dominasi atas seksualitas perempuan dalam lingkup pribadi (Arivia, 2006: 101: 102).

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji dalam penelitian adalah Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan. Novel CIL karya Eka Kurniawan adalah novel yang mencerminkan kehidupan kelam perempuan sebagai objek citraan yang manis diselubungi derap seksual kaum laki-laki. Serta penindasan dan ketidakadilan gender yang menjadi problematika dalam masyarakat. Selain itu, dari sisi pengarang, Eka Kurniawan merupakan salah satu penulis novel yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karya-karya yang menajubkan. Prestasi Eka Kurniawan sudah tidak bisa diragukan lagi. Pada tahun 2003 lalu, novel Cantik Itu Luka pernah masuk long list Khatulistiwa Literary Award. Sementara kelebihan novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan yaitu novel ini bercerita mengenai perjuangan perempuan dalam menghadapi bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan kekerasan seksual terhadap perempuan.

Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan akan sangat menarik untuk dikaji dalam perspektif strukturalisme genetik. Secara spesifik, strukturalisme genetik yang diterapkan dalam kajian ini adalah strukturalisme genetik

berdasarkan teori Goldmann. Goldman membagi kategori-kategori yang saling berkaitan dalam menerapkan penerapan teori struktural genetik, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang. Strukturalisme genetik sendiri diartikan sebagai salah satu teori yang pernyataannya dianggap benar mengenai suatu kenyataan yang didalamnya terkandung gambaran tentang tata kehidupan yang padu. Adapun konsep-konsep yang mendasari teori strukturalisme genetik yaitu: fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang (Faruk, 2016: 57).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan. Peneliti tertarik dengan tokoh sentral yakni Dewi Ayu dalam novel CIL, dengan fakta-fakta kemanusiaan yang mempengaruhi psikologis tokoh Dewi Ayu. Serta Subjek kolektif tokoh sentral Dewi Ayu terhadap persoalan feminisme radikal. Dan Pandangan dunia pengarang yang mempengaruhi feminisme radikal tokoh sentral yakni Dewi Ayu dalam novel CIL.

Fakta-fakta kemanusiaan yang mempengaruhi psikologis tokoh Dewi Ayu disini tergambarkan melalui kehidupan yang dijalani tohoh sentral yakni Dewi Ayu yang mengalami penindasan sebagai perempuan yang dijadikan objek citraan yang manis diselubungi derap seksual kaum laki-laki. Dewi Ayu dipaksa melayani nafsu birahi tentara Jepang. Pengalaman itu membawanya pada profesi pelacur sampai akhir hayatnya. Perempuan mana yang menginginkan hal tersebut jika bukan karena keterpaksaan. Secara tersirat ini merupakan bentuk negosiasi dalam bertahan hidup pada masa kolonial.

Subjek kolektif tokoh Dewi Ayu dalam persoalan Feminisme Radikal terhadap penindasan dan ketidakadilan gender yang menjadi problematika dalam kehidupan yang Ia jalani. Secara prinsip feminisme radikal menolak secara seksual telah terjadi sejak ribuan tahun lamanya. Perempuan menanggung semua kerja domestik dan laki-laki di sektor publik. Jika perempuan ingin merubah kondisinya sebagai jenis kelamin kedua, perempuan harus mengatasi kekuatan serta mempunyai pendapat dan cara seperti laki-laki. Hal ini mampu menggambarkan jelas keteguhan Dewi Ayu dalam memperjuangkan hak-hak

perempuan sebagai perempuan yang berwawasan dan tidak ingin ditaklukkan oleh kebodohan.

Pandangan dunia pengarang yang mempengaruhi feminisme radikal tokoh Dewi Ayu merupakan perlawanan serta perjuangan tokoh sentral yakni Dewi Ayu dalam menghadapi bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan kekerasan seksual terhadap perempuan dalam novel CIL. Kedudukan perempuan yang dipandang rendah sehingga tidak memperoleh keadilan sosial tanpa menghentikan kapitalis dan patriarki. Seperti yang tergambarkan

Secara definitif strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul karya sastra (Ratna, 2013: 193). Asal usul atau genetika disini adalah yang berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya tempat karya sastra tersebut dilahirkan. Peranan pengarang sebagai subjek yang melihat suasana sosial, politik, ekonomi dan budaya menjadi sangat penting. Sehingga Pengarang dipandang sebagai subjek yang memiliki kompetensi yang paling memadai dalam menghasilkan sebuah karya sastra (Ratna, 2013: 194).

Penelitian tentang novel CIL memang sudah banyak yang mengkaji. Ini merupakan bukti novel CIL merupakan salah satu novel Indonesia yang banyak mendapatkan perhatian dari pecinta sastra Indonesia. Beberapa artikel yang membahas tentang novel CIL karya Eka Kurniawan dilakukan oleh Zaitun (2019). Citra Perempuan dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan: Kritik Sastra Feminis. (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun) penelitian tersebut membahas mengenai diskriminasi terhadap perempuan yang terkandung dalam novel CIL. Selanjutnya, penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Dian Ayu (2019). Perlawanan Perempuan dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan: Tinjauan Feminisme Sosialis. (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang) penelitian tersebut membahas mengenai ketertindasan dan ketidakadilan serta adanya kekerasan seksual dan perbedaan gender yang secara tidak langsung tergambar dalam novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan. Selanjutnya penelitian yang berjudul, Indra (2019). Licentiapoetica dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan. (Program

Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma). Penelitian tersebut membahas tentang struktur kalimat yang terjadi dalam novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan.

Dengan demikian, keunggulan dalam penelitian ini adalah peneliti belum menemukan novel CIL karya Eka Kurniawan dikaji menggunakan kajian strukturalisme genetik. Dipilihnya novel CIL karya Eka Kurniawan didasari beberapa alasan. Pertama, novel CIL karya Eka Kurniawan cocok dalam kajian strukturalisme genetik namun, peneliti belum menemukan novel ini dikaji dari segi strukturalisme genetik. Kedua, novel CIL menceritakan tentang tokoh utama Dewi Ayu terjerat dan dipaksa menjadi pelacur di akhir masa kolonial. Ketiga, Dewi Ayu menggambarkan kedudukan perempuan yang rentan mengalami diskriminatif, kekerasan dan ketertindasan oleh kaum laki-laki. Memperhatikan hal-hal tersebut, dalam penelitian ini maka peneliti mengambil sebuah judul Feminisme Radikal Tokoh Dewi Ayu dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan Kajian Strukturalisme Genetik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah fakta-fakta kemanusiaan yang mempengaruhi psikologis tokoh Dewi Ayu dalam novel CIL karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimanakah subjek kolektif tokoh sentral Dewi Ayu terhadap persoalan feminisme radikal dalam novel CIL karya Eka Kurniawan?
3. Bagaimanakah pandangan dunia pengarang yang mempengaruhi feminisme radikal dalam novel CIL karya Eka Kurniawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis fakta-fakta kemanusiaan yang mempengaruhi psikologis tokoh Dewi Ayu dalam novel CIL karya Eka Kurniawan.

2. Mengetahui dan menganalisis subjek kolektif tokoh sentral Dewi Ayu terhadap persoalan feminisme radikal dalam novel CIL karya Eka Kurniawan.
3. Mengetahui dan menganalisis pandangan dunia pengarang yang mempengaruhi feminisme radikal dalam novel CIL karya Eka Kurniawan?

1.4 Manfaat Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian yakni bermanfaat bagi peneliti, masyarakat dan menjadi perluasan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
   a. Dapat memperkaya referensi ilmu sastra yang berhubungan dengan gambaran feminisme radikal dalam novel CIL karya Eka Kurniawan
   b. Menjadi referensi bagi penelitian sastra mengenai adanya kondisi sosial di masyarakat yang digambarkan dalam suatu karya sastra seperti novel.
   c. Sebagai model untuk pengkajian yang memakai teori Feminisme Radikal. Pengungkapan kondisi sosial masyarakat pada suatu karya sastra
   d. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran perjuangan kesetaraan perempuan Indonesia dalam bidang seksual, perjuangan, kesetaraan dalam bidang sosial ekonomi dan politik, perjuangan kesetaraan dalam bidang IPTEK di dalam novel tentang feminisme radikal.
2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengarang lainnya dan kehidupan manusia secara umum sebagai berikut.

   a. Memberikan informasi kepada pembaca tentang perjuangan kesetaraan perempuan dalam seksual, sosial ekonomi politik, dan IPTEK juga tanggapan masyarakat terhadap Feminisme Radikal dikaitkan dengan realitas sosial.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Feminisme Radikal dalam karya sastra Indonesia

c. Meningkatkan apresiasi terhadap karya bangsa Indonesia sebagai produk sastra yang berkualitas dan sarana pengembangan pendidikan pada bidang sastra.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS